

Empowerment of Loa Kulu Kota Village through Village Data Strengthening, Financial Education, MSME Digitalization, and Environmental Sanitation Education

Pemberdayaan Desa Loa Kulu Kota melalui Penguatan Data Desa, Edukasi Keuangan, Digitalisasi UMKM, dan Edukasi Sanitasi Lingkungan

Yerita Adellia^{1*}, Anisatya Saputri¹, Bachtiar Adi Nugroho Espe², Sabrina Dwinov Fitriyanti³, Irgina Nur Bintang⁴, Nur Ainun Najwa⁵, Windi Aulia Agustin⁶, Yeni Yuniarni⁶, Eka Aprillia⁶, Bobby Gunarso⁷, Rabiatal Jannah⁶, Linda Wulan Riana⁸

- ¹ Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ² Program Studi S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ³ Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁴ Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁵ Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁶ Program Studi S1 Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Kutai Kartanegara, Kutai Kartanegara, 75512 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁷ Program Studi S1 Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁸ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Kutai Kartanegara, Kutai Kartanegara, 75512 Kalimantan Timur, Indonesia.
- * Alamat korespondensi. E-mail: adeliayerita@gmail.com (N.S.); Tel. +62-852-4990-3019.

ABSTRACT: The 2026 Collaborative Community Service Program of Universitas Mulawarman in the Loa Kulu area was implemented through three priority programs determined by the university before field placement: Village Statistics, Environmental Sanitation, and Financial Education. Field observation, interviews, data checking, stakeholder coordination, and business verification were therefore used to contextualize targets, activity content, implementation methods, and evaluation rather than to select new programs. The Village Statistics program supported checking and updating village data, improving village profile and monograph documents, consistency checking, evaluation worksheets, Loa Kulu Kota in Figures, data visualization, and a village statistics booklet. The Environmental Sanitation program involved 61 students in grades IV-VI of SD Negeri 029 Loa Kulu; the mean score increased from 85.90 in the pre-test to 95.74 in the post-test, a gain of 9.84 points or approximately 11.46%. Under the Financial Education program, assistance to local micro, small, and medium enterprises included business identification number facilitation for 15 entrepreneurs, QRIS activation at 32 business points, registration or validation of 32 locations on Google Maps, and financial education with practical guidance for approximately 45 entrepreneurs. The results indicate that predetermined priorities can remain locally responsive when field evidence is used to tailor implementation and when outcomes are interpreted according to the indicators actually measured.

KEYWORDS: Village statistics; environmental sanitation; financial education; micro, small, and medium enterprises; community service

ABSTRAK: Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada Masyarakat yang bertujuan untuk mendukung kapasitas desa. Kegiatan KKN Kolaborasi Universitas Mulawarman dan Universitas Kutai Kartanegara Tahun 2026 dilaksanakan di Desa Loa Kulu Kota, Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, pada 13 Juli-22 Agustus 2026. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga program prioritas yang telah ditetapkan sebelum mahasiswa berada di lokasi, yaitu Statistik Desa, Sanitasi Lingkungan, dan Edukasi Keuangan. Observasi, wawancara, pemeriksaan data, koordinasi dengan pemangku kepentingan, dan verifikasi usaha digunakan untuk menyesuaikan sasaran, materi, metode pelaksanaan, dan evaluasi. Program Statistik Desa mendukung pengecekan dan pembaruan

Cara mensitasi artikel ini: Adellia Y, Saputri A, Espe BAN, Fitriyanti SD, Bintang IN, Najwa NA, Agustin WA, Yuniarni Y, Aprillia E, Gunarso B, Jannah R, Riana LW. Empowerment of Loa Kulu Kota Village through Village Data Strengthening, Financial Education, MSME Digitalization, and Environmental Sanitation Education (Pemberdayaan Desa Loa Kulu Kota melalui Penguatan Data Desa, Edukasi Keuangan, Digitalisasi UMKM, dan Edukasi Sanitasi Lingkungan). DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2026; 2: 339-346.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,
Universitas Mulawarman
ISSN: 3124-520X

DESAMU Pros Disem KKN UNMUL

data, penyempurnaan Profil Desa dan Monografi Desa, pemeriksaan konsistensi, Lembar Kerja Evaluasi, penyusunan Loa Kulu Kota dalam Angka, visualisasi data, dan booklet statistik desa. Program Sanitasi Lingkungan melibatkan 61 siswa kelas IV-VI SD Negeri 029 Loa Kulu, nilai rata-rata meningkat dari 85,90 pada pre-test menjadi 95,74 pada post-test, atau naik 9,84 poin sekitar 11,46%. Dalam Program Edukasi Keuangan, pendampingan pelaku UMKM mencakup fasilitasi NIB bagi 17 pelaku usaha, aktivasi QRIS pada 32 titik usaha, pendaftaran atau validasi 30 lokasi usaha di *Google Maps*, serta edukasi keuangan dan buku panduan praktis yang tersebar kepada 45 pelaku UMKM. Hasil menunjukkan bahwa program prioritas yang ditetapkan sejak awal tetap dapat responsif terhadap kondisi lokal apabila implementasinya disesuaikan berdasarkan bukti lapangan dan capaian ditafsirkan sesuai indikator yang benar-benar diukur.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata, Statistik Desa; Sanitasi Lingkungan; Edukasi Keuangan; Pengabdian Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa yang menempatkan kegiatan akademik dalam konteks kebutuhan masyarakat. KKN Kolaborasi Universitas Mulawarman dan Universitas Kutai Kartanegara Tahun 2026 dilaksanakan di Desa Loa Kulu Kota, Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara. Dalam skema ini, Universitas dan pihak terkait telah menetapkan tiga program prioritas sebelum mahasiswa melakukan kegiatan lapangan, yaitu Statistik Desa, Sanitasi Lingkungan, dan Edukasi Keuangan. Ketiga program tersebut menjadi kerangka utama pelaksanaan KKN, sedangkan fokus kegiatan pada setiap program disesuaikan setelah mahasiswa memperoleh informasi faktual dari lokasi.

Karena program prioritas telah ditentukan sejak awal, observasi, pengumpulan dan pemeriksaan data, wawancara, serta koordinasi dengan pemerintah desa dan pihak terkait tidak digunakan untuk memilih program kerja baru. Tahapan tersebut berfungsi untuk mengidentifikasi kebutuhan yang lebih spesifik, menentukan sasaran, menyesuaikan materi dan bentuk pendampingan, serta memilih cara evaluasi yang paling sesuai. Dengan alur ini, arah kegiatan tetap mengikuti prioritas universitas tanpa mengabaikan kondisi nyata masyarakat dan mitra di lapangan.

Pada Program Statistik Desa, hasil wawancara, observasi, dan koordinasi awal dengan pemerintah desa menunjukkan bahwa kebutuhan utama di bidang statistik berfokus pada pendampingan dalam rangka pelaksanaan dan persiapan Lomba Desa Cinta Statistik (Desa Cantik). Pendampingan tersebut diarahkan untuk mendukung proses penyiapan, penataan, dan penyajian data serta dokumen yang menjadi bagian dari pelaksanaan program Desa Cantik di Loa Kulu Kota. Prinsip Satu Data Indonesia menekankan pentingnya penerapan standar data, metadata, interoperabilitas, serta penggunaan kode referensi dan data induk dalam mendukung pengelolaan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Republik Indonesia, 2019). Kegiatan pengabdian terkait Desa Cinta Statistik yang telah dipublikasikan juga menunjukkan bahwa pendampingan dapat mendukung peningkatan pemahaman dalam pengelolaan, pengolahan, dan penyajian data desa (Kusuma & Khoiri, 2024; Septini & Suriadi, 2025). Berdasarkan kebutuhan tersebut, pendampingan di Loa Kulu Kota difokuskan pada kegiatan yang mendukung pelaksanaan Desa Cantik, meliputi pembaruan dan penataan Profil Desa dan Monografi Desa, pengisian daftar keragaman data, pengecekan konsistensi data, penyusunan Lembar Kerja Evaluasi (LKE), penyusunan Loa Kulu Kota dalam Angka, pengolahan dan visualisasi data, serta penyusunan booklet statistik desa.

Pada Program Sanitasi Lingkungan, observasi dan wawancara di wilayah Loa Gagak menemukan praktik pembuangan sampah yang belum tertib, pembakaran sampah rumah tangga, keterbatasan akses terhadap layanan pengangkutan, serta pemilahan sampah dari sumber yang belum dilakukan secara konsisten. Temuan tersebut digunakan untuk menetapkan edukasi pengelolaan dan pemilahan sampah di sekolah sebagai fokus kegiatan. Materi resmi Kementerian Kesehatan menempatkan pemilahan sampah sebagai bagian dari upaya menjaga lingkungan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Pada konteks sekolah, laporan WHO dan UNICEF juga menunjukkan bahwa akses terhadap layanan dasar air, sanitasi, dan *hygiene* masih menjadi isu penting, sehingga edukasi perlu dipahami sebagai salah satu unsur yang berjalan bersama dukungan lingkungan dan sarana yang memadai (*World Health Organization & United Nations Children's Fund*, 2024).

Pada Program Edukasi Keuangan dan Digitalisasi UMKM, observasi terhadap pelaku UMKM di Loa Kulu Kota menemukan kebutuhan yang berbeda antarusaha, terutama terkait pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan kas, legalitas usaha, pembayaran nontunai, dan keberadaan informasi lokasi usaha di ruang digital. Relevansi edukasi keuangan di wilayah perdesaan juga terlihat pada Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2026, yang mencatat indeks literasi keuangan wilayah perdesaan sebesar 64,42%, lebih rendah daripada wilayah perkotaan sebesar 72,54% (Otoritas Jasa Keuangan et al., 2026). Atas dasar kondisi lapangan, pelaksanaan program memadukan edukasi keuangan dengan pendampingan praktis berupa fasilitasi NIB, aktivasi QRIS, dan pendaftaran atau validasi lokasi usaha pada *Google Maps*. QRIS merupakan standar teknologi pemrosesan transaksi pembayaran yang ditetapkan Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2025), sedangkan pelaksanaan perizinan

berusaha berbasis risiko saat ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2025 (Republik Indonesia, 2025).

Dengan demikian, pelaksanaan ketiga program prioritas tersebut tidak hanya berangkat dari arah program yang telah ditetapkan oleh universitas, tetapi juga melalui proses penyesuaian berdasarkan kondisi, kebutuhan, dan karakteristik sasaran di lapangan. Proses tersebut menjadi dasar dalam menentukan bentuk kegiatan, metode pendampingan, sasaran pelaksanaan, serta pendekatan evaluasi pada masing-masing program. Untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai proses tersebut, bagian selanjutnya menguraikan metode dan tahapan pelaksanaan KKN Kolaborasi, mulai dari identifikasi kondisi lapangan, penyesuaian bentuk kegiatan, pelaksanaan masing-masing program prioritas, hingga evaluasi hasil kegiatan.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan KKN dilakukan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis untuk memastikan setiap program dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan. Tahapan tersebut meliputi identifikasi kebutuhan, pengumpulan dan analisis informasi, penyusunan teknis pelaksanaan, implementasi program, serta monitoring dan evaluasi. Pendekatan yang digunakan mengutamakan keterlibatan mahasiswa bersama mitra dan masyarakat sehingga pelaksanaan program dapat disesuaikan dengan kondisi, potensi, serta permasalahan yang ditemukan di lokasi kegiatan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

2.1. Kerangka Pelaksanaan dan Identifikasi Kebutuhan

Tiga program prioritas telah ditetapkan oleh universitas sebelum kegiatan lapangan. Setelah berada di lokasi, mahasiswa melakukan koordinasi awal, observasi langsung, pengumpulan atau pemeriksaan data, wawancara sesuai kebutuhan program, dan verifikasi lapangan. Pelaksanaan KKN Kolaborasi Universitas Mulawarman dan Universitas Kutai Kartanegara tahun 2026 dilaksanakan dengan mengedepankan pendekatan partisipatif yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan nyata di lapangan. Dengan demikian, alur kegiatan adalah penetapan program prioritas oleh Universitas, identifikasi kondisi lapangan, penyesuaian teknis program, implementasi, dan evaluasi.

Pengumpulan informasi disesuaikan dengan karakter setiap program. Statistik Desa menggunakan pemeriksaan dokumen dan data serta koordinasi dengan aparat desa. Sanitasi Lingkungan menggunakan observasi dan wawancara untuk memahami kondisi pengelolaan sampah dan menentukan sasaran edukasi sekolah. Edukasi Keuangan dan Digitalisasi UMKM menggunakan pendataan dan verifikasi langsung pada pelaku UMKM untuk mengenali kebutuhan pencatatan keuangan, legalitas, pembayaran digital, dan informasi lokasi usaha. Kerangka pelaksanaan dan evaluasi diringkas pada Tabel 1.

Tabel 1. Kerangka Pelaksanaan dan Evaluasi Tiga Program Prioritas KKN

Program prioritas	Sasaran utama	Dasar penyesuaian di lapangan	Evaluasi
Statistik Desa	Aparatur Desa Loa Kulu Kota	Pemeriksaan data dan dokumen serta koordinasi untuk menentukan kebutuhan pembaruan, konsistensi, dan penyajian data	Evaluasi deskriptif berdasarkan keterlaksanaan proses dan luaran
Sanitasi Lingkungan	Siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri 029 Loa Kulu	Observasi dan wawancara mengenai pengelolaan sampah untuk menetapkan fokus materi dan sasaran edukasi	Perbandingan deskriptif rata-rata <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> pada 61 siswa
Edukasi Keuangan	Pelaku UMKM Desa Loa Kulu Kota	Verifikasi kebutuhan pencatatan keuangan, legalitas, pembayaran digital, dan informasi lokasi usaha	Jumlah layanan yang difasilitasi dan observasi selama pendampingan

2.2. Pelaksanaan Program Statistik Desa



Gambar 1. Pembinaan Desa Cinta Statistik dalam Pelaksanaan Program Kerja Statistik Desa

Program Statistik Desa dilaksanakan bersama perangkat Desa Loa Kulu Kota melalui keterlibatan mahasiswa dalam pembinaan dan monitoring Desa Cantik, pengumpulan serta pengecekan data, pembaruan Profil Desa dan Monografi Desa, penyusunan Loa Kulu Kota dalam Angka, pengisian daftar keragaman data, pengecekan konsistensi, penyusunan Lembar Kerja Evaluasi (LKE), pengolahan dan visualisasi data, serta pembuatan Booklet Statistik Desa. Pendampingan berlangsung dalam delapan sesi selama masa KKN, dari akhir Juni hingga awal Agustus 2026.

2.3. Pelaksanaan Program Sanitasi Lingkungan



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan sanitasi Lingkungan di SDN 029 Loa Gagak

Program Sanitasi Lingkungan dilaksanakan melalui kegiatan SERASI (Sekolah Ramah Sanitasi) di SD Negeri 029 Loa Kulu. Berdasarkan hasil observasi kondisi pengelolaan sampah di wilayah Loa Gagak, kegiatan difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa mengenai pengelolaan dan pemilahan sampah. Pelaksanaan kegiatan meliputi penyusunan materi, pemberian edukasi mengenai jenis sampah, dampak pengelolaan sampah yang tidak tepat, serta pemilahan sampah organik dan anorganik. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk melihat perubahan pemahaman siswa setelah kegiatan.

2.4. Pelaksanaan Program Edukasi Keuangan dan Digitalisasi UMKM



Gambar 3. Pendampingan pada UMKM dalam pembuatan QRIS, NIB, dan G-Maps.

Program Edukasi Keuangan dan Digitalisasi UMKM dilaksanakan melalui pendampingan partisipatif secara kepada pelaku UMKM di Loa Kulu Kota. Setiap kunjungan diawali dengan verifikasi kondisi dan kebutuhan usaha, kemudian dilanjutkan dengan edukasi atau fasilitasi yang relevan. Materi utama mencakup pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan arus kas sederhana, pemahaman pembayaran digital dan mengenai modal usaha yang dirangkum dalam buku panduan praktis. Sebagai bagian dari pendampingan kebutuhan usaha yang ditemukan di lapangan, mahasiswa juga memfasilitasi pendaftaran atau pemulihan akses NIB melalui sistem OSS, aktivasi QRIS, serta pendaftaran atau validasi titik usaha pada *Google Maps*.

2.5. Evaluasi Program Kerja

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan analisis deskriptif yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing program. Hal ini dilakukan karena setiap program memiliki bentuk kegiatan, sasaran, serta indikator keberhasilan yang berbeda.

Pada Program Sanitasi Lingkungan, evaluasi dilakukan dengan melihat perubahan pemahaman siswa melalui perbandingan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* sebelum dan setelah kegiatan edukasi. Pada Program Statistik Desa, evaluasi dilakukan berdasarkan proses pelaksanaan kegiatan, keterlibatan dalam pengelolaan data, serta luaran yang dihasilkan berupa dokumen dan penyajian informasi statistik desa. Sementara itu, pada Program edukasi keuangan, evaluasi dilakukan melalui jumlah layanan pendampingan yang diberikan serta hasil pengamatan selama proses pendampingan kepada pelaku UMKM.

Pendekatan evaluasi tersebut digunakan agar setiap program dapat dinilai sesuai dengan tujuan dan hasil yang ingin dicapai. Oleh karena itu, analisis dalam artikel ini berfokus pada capaian yang dapat diamati selama pelaksanaan kegiatan, seperti peningkatan pemahaman, penyelesaian proses pendampingan, serta tersusunnya luaran program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan tiga program prioritas menunjukkan bahwa penguatan kapasitas lokal di Desa Loa Kulu Kota tidak hanya berkaitan dengan penyelesaian kegiatan, tetapi juga peningkatan kemampuan mitra dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Analisis hasil dilakukan berdasarkan indikator yang tersedia pada masing-masing program karena karakteristik dan bentuk evaluasi setiap kegiatan berbeda.

3.1. Program Statistik Desa: Penguatan Proses Pengelolaan Data

Hasil identifikasi lapangan pada Program Statistik Desa digunakan untuk menentukan bagian tata kelola data yang memerlukan pendampingan. Rangkaian kegiatan menghasilkan pembaruan Profil Desa dan Monografi Desa, penyusunan Loa Kulu Kota dalam Angka, pengisian daftar keragaman data, pengecekan konsistensi, penyusunan LKE, pengolahan dan visualisasi data, serta pembuatan Booklet Statistik Desa. Rangkaian tersebut membentuk alur kerja dari pemeriksaan sumber menuju penyajian informasi yang lebih terorganisasi.

Dalam proses pembaruan, mahasiswa melakukan konfirmasi kepada aparatur desa ketika ditemukan informasi yang belum jelas atau berbeda antar-sumber. Langkah ini penting karena perbedaan angka dapat muncul akibat waktu pemutakhiran atau sumber dokumen yang tidak sama. Praktik pemeriksaan dan konfirmasi sejalan dengan kebutuhan tata kelola data yang dapat ditelusuri dalam kerangka Satu Data Indonesia (Republik Indonesia, 2019). Relevansi pendekatan pendampingan juga didukung oleh kegiatan Desa Cantik yang telah dipublikasikan, yang melaporkan peningkatan pemahaman statistik serta kemampuan membaca dan menyajikan data pada peserta setelah kegiatan (Kusuma & Khoiri, 2024; Septini & Suriadi, 2025).

Meskipun demikian, kegiatan belum dilengkapi audit formal yang membandingkan tingkat akurasi data sebelum dan sesudah pendampingan, jumlah ketidaksesuaian yang berhasil diselesaikan, atau perubahan kompetensi statistik aparatur. Oleh karena itu, hasil program ditafsirkan sebagai capaian proses kerja dan tersusunnya luaran statistik desa, bukan sebagai bukti kuantitatif bahwa kualitas data telah meningkat.

3.2. Program Sanitasi Lingkungan: Perubahan Pengetahuan Setelah Edukasi

Program Sanitasi Lingkungan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi pengelolaan dan pemilahan sampah. Sebanyak 61 siswa mengikuti *pre-test* dan *post-test* Program Sanitasi Lingkungan. Nilai rata-rata meningkat dari 85,90 pada *pre-test* menjadi 95,74 pada *post-test*. Selisih sebesar 9,84 poin setara dengan peningkatan sekitar 11,46% terhadap nilai awal. Hasil ini menunjukkan perubahan pengetahuan yang terukur segera setelah kegiatan, tetapi tidak secara otomatis menunjukkan perubahan perilaku yang menetap.

Tabel 2. Ringkasan hasil evaluasi Program Sanitasi Lingkungan.

Indikator	Hasil
Jumlah peserta evaluasi	61 siswa
Rata-rata nilai	<i>Pre-test</i> 85,90; <i>post-test</i> 95,74
Peningkatan rata-rata	9,84 poin (sekitar 11,46%)

Fokus materi pada pengenalan jenis sampah, dampak pengelolaan yang kurang tepat, serta pemilahan sampah organik dan anorganik disusun berdasarkan hasil observasi lapangan dan disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Materi tersebut sejalan dengan edukasi pengelolaan sampah dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2024) yang menekankan pentingnya pemilahan sampah sebagai bagian dari upaya menjaga kebersihan dan kualitas lingkungan. Pemilihan sekolah sebagai lokasi pelaksanaan juga dinilai tepat karena lingkungan sekolah merupakan ruang strategis untuk membangun pengetahuan dan kebiasaan hidup bersih sejak usia dini, sejalan dengan perhatian WHO dan UNICEF terhadap penguatan layanan air, sanitasi, dan hygiene di lingkungan pendidikan (*World Health Organization & United Nations Children's Fund*, 2024).

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah kegiatan edukasi dilaksanakan. Capaian tersebut menggambarkan respons positif terhadap materi yang diberikan dalam jangka pendek dan menjadi dasar awal bagi penguatan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan. Agar manfaat program dapat terus berkembang, edukasi perlu didukung melalui pembiasaan yang konsisten di sekolah maupun lingkungan tempat tinggal, serta keterlibatan pihak-pihak terkait dalam mendukung kondisi lingkungan yang menunjang penerapan perilaku hidup bersih dan pengelolaan sampah yang lebih baik.

3.3. Program Edukasi Keuangan dan Digitalisasi UMKM: edukasi dan pendampingan kebutuhan usaha

Program Edukasi Keuangan dan Digitalisasi UMKM menghasilkan beberapa capaian pendampingan. Edukasi keuangan dan distribusi buku panduan diberikan kepada sekitar 47 pelaku UMKM. Selain itu, berdasarkan kebutuhan usaha yang ditemukan saat verifikasi, fasilitasi NIB terealisasi pada 17 pelaku UMKM, aktivasi QRIS

dilakukan pada 32 titik usaha, dan pendaftaran atau validasi lokasi usaha di *Google Maps* mencakup 30 titik. Angka-angka tersebut tidak dijumlahkan sebagai total penerima manfaat karena satu pelaku usaha dapat menerima lebih dari satu jenis pendampingan.

Tabel 3. Ringkasan Capaian Program Edukasi Keuangan dan Digitalisasi UMKM.

Komponen	Capaian tercatat	Makna operasional
Edukasi keuangan dan buku panduan	47 pelaku UMKM	Pengenalan pemisahan kas pribadi-usaha dan pencatatan arus kas sederhana
Fasilitasi NIB	17 pelaku UMKM	Pendampingan legalitas usaha dan pemulihan akses akun pada kasus tertentu
Aktivasi QRIS	32 titik usaha	Penyediaan sarana penerimaan pembayaran nontunai
<i>Google Maps</i>	30 titik usaha	Pendaftaran atau validasi lokasi dan informasi dasar usaha

Pada fasilitasi NIB ditemukan kasus akun usaha yang telah terdaftar tetapi menggunakan alamat surat elektronik yang tidak dikenali pemilik. Penyelesaian dilakukan melalui pengajuan pemutakhiran email dan pemulihan akses akun, dengan waktu verifikasi sekitar tiga sampai empat hari kerja. Dalam naskah ini, capaian tersebut diposisikan sebagai pendampingan administratif pada kebutuhan usaha. Rujukan regulasi diperbarui menggunakan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko, bukan menggunakan tahun publikasi yang tidak pasti dari laman OSS (Republik Indonesia, 2025).

Aktivasi QRIS pada 32 titik usaha menunjukkan tersedianya sarana pembayaran nontunai pada usaha yang didampingi. Bank Indonesia menetapkan QRIS sebagai standar teknologi pemrosesan transaksi pembayaran untuk memfasilitasi transaksi pembayaran tanpa di sentuh di Indonesia (Bank Indonesia, 2025). Akan tetapi, kegiatan belum mengukur frekuensi transaksi, nilai transaksi, ataupun perubahan omset. Oleh sebab itu, hasil yang dapat dinyatakan terbatas pada tersedianya sarana pembayaran dan terlaksananya pendampingan, bukan peningkatan pendapatan.

Pada sisi edukasi, sekitar 47 pelaku UMKM menerima materi mengenai pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta pencatatan kas sederhana. Relevansi edukasi ini didukung oleh SNLIK 2026 yang menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat perdesaan masih lebih rendah dibandingkan wilayah perkotaan (Otoritas Jasa Keuangan et al., 2026). Namun, program tidak menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk pelaku UMKM, sehingga perubahan tingkat literasi keuangan tidak dapat diklaim. Pendaftaran atau validasi *Google Maps* juga diperlakukan sebagai luaran pendampingan informasi usaha, bukan sebagai bukti peningkatan penjualan.

3.4. Pendekatan Pemberdayaan Desa melalui Tiga Program Prioritas

Tiga program prioritas yang dilaksanakan dalam kegiatan KKN memiliki sasaran dan indikator capaian yang berbeda sesuai dengan karakteristik masing-masing bidang. Program Statistik Desa diarahkan pada penguatan pengelolaan informasi melalui pendampingan proses pembaruan, penataan, dan penyajian data oleh aparatur desa. Program Sanitasi Lingkungan berfokus pada peningkatan pemahaman siswa mengenai pengelolaan dan pemilahan sampah sebagai bagian dari upaya membangun kesadaran lingkungan sejak dini. Sementara itu, Program Edukasi Keuangan dan Digitalisasi UMKM diarahkan pada peningkatan pemahaman serta pendampingan praktis bagi pelaku usaha dalam mendukung pengelolaan usaha dan pemanfaatan layanan digital.

Ketiga program tersebut memiliki pendekatan yang berbeda, tetapi berada dalam satu kerangka pemberdayaan desa yang menempatkan kondisi lapangan sebagai dasar penyesuaian pelaksanaan kegiatan. Proses pelaksanaan dimulai dari program prioritas yang telah ditetapkan oleh universitas, kemudian disesuaikan melalui hasil observasi, pengumpulan data, wawancara, dan verifikasi dengan pihak terkait. Pendekatan ini memungkinkan setiap program berjalan sesuai dengan kebutuhan sasaran, baik pada aspek tata kelola pemerintahan desa, peningkatan pengetahuan masyarakat, maupun penguatan kapasitas ekonomi lokal.

Evaluasi terhadap setiap program dilakukan berdasarkan indikator yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik kegiatan. Program Sanitasi Lingkungan menggunakan pengukuran perubahan pemahaman melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*, sedangkan Program Statistik Desa serta Edukasi Keuangan dan Digitalisasi UMKM dievaluasi melalui proses pelaksanaan, luaran kegiatan, serta hasil pendampingan yang diberikan kepada mitra. Perbedaan bentuk evaluasi tersebut menunjukkan bahwa setiap program memiliki cara pengukuran yang disesuaikan dengan tujuan intervensinya.

Ke depan, pengembangan kegiatan serupa dapat memperkuat sistem evaluasi dengan menambahkan indikator keberlanjutan, seperti pemantauan pemanfaatan data desa setelah pendampingan, pengamatan penerapan kebiasaan pengelolaan sampah dalam periode tertentu, serta evaluasi penggunaan layanan digital dan pencatatan keuangan oleh pelaku UMKM. Dengan penguatan evaluasi tersebut, keberhasilan program tidak hanya dilihat dari keterlaksanaan kegiatan, tetapi juga dari sejauh mana manfaat program dapat terus diterapkan oleh masyarakat dan mitra terkait.

3.5 Kegiatan Pendukung dan Partisipasi Kemasyarakatan



Gambar 4. Kegiatan Gotong Royong di beberapa RT.



Gambar 5. Kegiatan Senam Rutin yang ada di Desa Loa Kulu Kota

Selain menjalankan tiga program prioritas, yaitu Statistik Desa, Sanitasi Lingkungan, dan Edukasi Keuangan dan Digitalisasi UMKM, mahasiswa KKN Kolaborasi juga terlibat dalam berbagai kegiatan pendukung selama berada di Desa Loa Kulu Kota. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari proses berinteraksi dengan masyarakat, membangun komunikasi dengan pemerintah desa dan perangkat wilayah, serta mendukung pelaksanaan KKN agar lebih sesuai dengan kondisi sosial masyarakat setempat. Bentuk keterlibatan mahasiswa meliputi silaturahmi dan koordinasi dengan ketua RT serta perangkat desa, keikutsertaan dalam kegiatan rutin masyarakat, gotong royong, kegiatan bersama PKK dan Dasawisma, serta pendampingan dalam beberapa kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat. Mahasiswa juga mengikuti kegiatan senam bersama warga, kegiatan posyandu, peringatan Hari Anak Nasional, serta penanaman bibit bersama masyarakat.

Selain itu, mahasiswa turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan budaya dan kemasyarakatan, seperti Menghadiri pembukaan Musabaqah Tilawatil Quran, Sedekah Mahakam, Festival Budaya Desa Loa Kulu Kota, perlombaan sumpit, balap perahu, serta rangkaian kegiatan peringatan peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi juga membantu persiapan kegiatan, mendukung kepanitiaan, melakukan pendampingan, membantu penjurian, dan berkoordinasi dengan masyarakat maupun pemerintah desa.

Kegiatan pendukung tersebut tidak ditempatkan sebagai program prioritas tersendiri, tetapi menjadi bagian yang melengkapi pelaksanaan KKN secara keseluruhan. Melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan desa, mahasiswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, memahami kehidupan sosial setempat, serta memperkuat hubungan kerja sama dengan pemerintah desa dan unsur masyarakat selama kegiatan pengabdian berlangsung.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN Kolaborasi Universitas Mulawarman dan Universitas Kutai Kartanegara Tahun 2026 di Desa Loa Kulu Kota telah memberikan pengalaman dan manfaat bagi mahasiswa maupun masyarakat. Melalui tiga program utama, yaitu Statistik Desa, Sanitasi Lingkungan, dan Edukasi Keuangan dan Digitalisasi UMKM, mahasiswa dapat membantu menjawab beberapa kebutuhan yang ditemukan selama kegiatan berlangsung.

Program Statistik Desa membantu pemerintah Desa Loa Kulu Kota dalam melakukan pembaruan, pengecekan, dan penyusunan data agar lebih rapi serta mudah digunakan. Kegiatan ini juga mendukung persiapan Desa Cinta Statistik (Desa Cantik) melalui penyusunan dokumen pendukung seperti Profil Desa, Monografi Desa, Loa Kulu Kota dalam Angka, dan booklet statistik desa. Penyajian data yang lebih terstruktur diharapkan dapat membantu pemerintah desa dalam menyediakan informasi yang lebih mudah digunakan untuk kebutuhan administrasi, dokumentasi, dan perencanaan kegiatan desa.

Program Sanitasi Lingkungan melalui kegiatan SERASI (Sekolah Ramah Sanitasi) memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, mengenal jenis sampah, serta melakukan pemilahan sampah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Meskipun demikian, perubahan kebiasaan dalam menjaga lingkungan tetap membutuhkan dukungan dan pembiasaan secara berkelanjutan dari sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Program Edukasi Keuangan dan Digitalisasi UMKM membantu pelaku UMKM dalam memahami pentingnya legalitas usaha, penggunaan teknologi digital, serta pengelolaan keuangan sederhana. Melalui pendampingan langsung, mahasiswa membantu proses pembuatan NIB, aktivasi QRIS, pendaftaran lokasi usaha di *Google Maps*, serta memberikan edukasi terkait pencatatan keuangan usaha.

Selain menjalankan program utama, mahasiswa juga terlibat dalam berbagai kegiatan pendukung bersama masyarakat Desa Loa Kulu Kota. Kegiatan seperti gotong royong, koordinasi dengan pemerintah desa dan perangkat wilayah, kegiatan PKK dan Dasawisma, posyandu, kegiatan sosial, serta kegiatan budaya dan peringatan Hari Kemerdekaan menjadi bagian penting selama pelaksanaan KKN. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa dapat lebih mengenal kehidupan masyarakat, membangun komunikasi, serta mempererat hubungan kerja sama dengan berbagai pihak di desa. Pelaksanaan KKN Kolaborasi tidak hanya menghasilkan capaian dari setiap program yang telah direncanakan, tetapi juga memberikan pengalaman dalam membangun hubungan dengan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan menjadi bentuk kerja sama antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat dalam mendukung pengembangan Desa Loa Kulu Kota sesuai dengan kondisi dan kebutuhan setempat.

Ucapan Terima Kasih: Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Mulawarman serta seluruh pihak penyelenggara KKN Kolaborasi Tahun 2026 yang telah memberikan dukungan dan membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Loa Kulu Kota. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan, pendampingan, dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan KKN. Terima kasih kepada Pemerintah Desa Loa Kulu Kota beserta seluruh aparatur desa yang telah menerima, mendukung, serta membantu mahasiswa KKN selama melaksanakan berbagai program kerja di lingkungan desa. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kutai Kartanegara yang telah memberikan pendampingan dan arahan dalam pelaksanaan kegiatan Statistik Desa melalui program Desa Cinta Statistik (Desa Cantik). Terima kasih kepada SD Negeri 029 Loa Kulu, masyarakat wilayah Loa Gagak, para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Desa Loa Kulu Kota, serta seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan program kerja KKN. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh unsur masyarakat, termasuk perangkat wilayah, organisasi masyarakat, serta pihak-pihak yang telah membantu dalam berbagai kegiatan sosial, budaya, dan kemasyarakatan selama pelaksanaan KKN. Dukungan, kerja sama, dan keterbukaan masyarakat menjadi bagian penting dalam keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa KKN Kolaborasi Tahun 2026 yang telah bekerja sama, berkomitmen, dan berjuang bersama dalam melaksanakan setiap rangkaian kegiatan selama masa pengabdian di Desa Loa Kulu Kota. Semoga seluruh kerja sama dan kontribusi yang telah diberikan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat serta menjadi pengalaman berharga bagi seluruh pihak yang terlibat.

Kontribusi Penulis: – .

Sumber Pendanaan: PT. Wargi Santosa, PT. Sarindo Utama Teknik, PT. Multi Harapan Utama, Polsek Loa Kulu Kota, PT. Candi Pasifik, dan PT. Fortuna Hogi Bersaudara.

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

- Bank Indonesia. (2025). *Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 3 Tahun 2025 tentang perubahan ketiga atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk pembayaran*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/PADG_032025.aspx.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024, April 2). *Ayo mulai memilah sampah*. Ayo Sehat. <https://ayosehat.kemkes.go.id/list-perangkat-ajar/ayo-mulai-memilah-sampah>.
- Kusuma, Y. A., & Khoiri, H. A. (2024). Pengenalan Desa Cinta Statistik (Cantik) dalam mendukung perencanaan pembangunan desa. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.31315/dlppm.v5i1.11359>.
- Otoritas Jasa Keuangan, Lembaga Penjamin Simpanan, & Badan Pusat Statistik. (2026, August 11). *Indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat meningkat: OJK, LPS, dan BPS umumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2026*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Hasil-SNLIK-Tahun-2026.aspx>.
- Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/108813/perpres-no-39-tahun-2019>.
- Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/319773/pp-no-28-tahun-2025>.
- Septini, N. N., & Suriadi, I. (2025). Peningkatan literasi statistik masyarakat melalui pendampingan Desa Cinta Statistik di Desa Pemenang Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Abdi Anjani*, 3(1), 252–257. <https://doi.org/10.29303/anjani.v3i1.2190>.
- United Nations Children's Fund, & World Health Organization. (2024). *Progress on drinking water, sanitation and hygiene in schools 2015–2023: Special focus on menstrual health*. United Nations Children's Fund and World Health Organization. https://data.unicef.org/wp-content/uploads/2024/05/JMP_2024_WASH_in_schools_report.pdf.

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at <https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index>